

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggabungkan strategi penelitian lapangan dengan metode kuantitatif untuk melakukan penelitian berjenis asosiatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung pada responden. Jenis penelitian yang dikenal dengan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengembangkan hipotesis yang dapat digunakan untuk menjelaskan, mengantisipasi, dan mengelola gejala yang ada saat ini dengan cara berusaha untuk membuat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Menggunakan instrumen penelitian untuk mengevaluasi anggapan yang telah terbentuk sebelumnya dan melakukan studi sampel atau populasi secara acak dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013). Temuan penelitian dapat diekstrapolasikan ke populasi di mana sampel dikumpulkan. Untuk mengumpulkan informasi mengenai minat pemanfaatan dompet digital DANA, peneliti dalam penelitian ini terjun langsung ke lokasi-lokasi di kecamatan Angata untuk menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2024- April 2024.

3.2.2 Tempat Penelitian

Masyarakat Kecamatan Angata, Sulawesi Tenggara, yang terletak di Jalan Poros Motaha-Ambaipua, Kecamatan Angata, Kabupaten Konawe Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah entitas atau subjek yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun populasi penelitian ini yaitu masyarakat kecamatan Angata yang sudah atau sedang menggunakan *e-wallet* pada aplikasi DANA yang belum diketahui jumlahnya.

3.3.2 Sampel

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut disebut sebagai sample (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, yang terdiri dari sampling kuota. Anggota populasi dengan ciri-ciri tertentu dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan peneliti adalah orang-orang yang digunakan dalam pendekatan ini.

Peneliti dalam penelitian ini telah menemukan karakteristik khusus berikut:

1. Penduduk Kecamatan Angata yang memiliki akun dompet digital DANA,
2. Telah melakukan beberapa kali transaksi dan setidaknya satu kali melakukan top up.

Untuk jumlah populasi yang tidak diketahui, metode rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* untuk menghitung jumlah sampel dengan jumlah populasi yang tidak diketahui:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
- $Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$
- P = *Prevelensi Outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%
- Q = $1 - P$
- L = 10%

Peneliti dapat menemukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *Lemeshow*:

$$n = \frac{1,96^2 \times 50\% \times (1 - P)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Rumus *Lemeshow* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Jumlah responden yang dimaksud dibulatkan oleh peneliti menjadi 105 sesuai jumlah responden yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan metode penelitian berikut ini untuk mengumpulkan data di lapangan:

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat pengumpul data tidak langsung di mana responden tidak secara langsung ditanyai oleh peneliti. Daftar pertanyaan yang disusun dengan baik yang harus dijawab oleh responden kuesioner atau survei berdasarkan pendapat mereka merupakan isinya. Pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup dapat menjadi isi kuesioner. Kuesioner tertutup dalam penelitian ini telah memiliki alternatif jawaban yang telah ditentukan dalam daftar pertanyaan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan mendistribusikan kuesioner secara online dengan menggunakan program *Google Forms*.

Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok berkenaan dengan fenomena sosial akan dievaluasi dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert dalam variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel penelitian yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel.

Kemudian, ketika membuat item-item instrumen yang berbeda-beda yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan-indikator tersebut berfungsi sebagai standar. Kuesioner akan memiliki pengidentifikasi variabel dan pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan kriteria berikut pada skala Likert dari 1 sampai 5:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Kategori Jawaban	Nilai Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2016)

3.4.2 Observasi

Salah satu cara untuk secara aktif mendapatkan informasi tentang hal yang sedang diteliti adalah dengan melakukan observasi. Teknik observasi tidak hanya mencakup survei tetapi juga catatan harian, gambar, video, dan media lainnya (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Sebagian besar merupakan data primer, data yang dihasilkan dari kegiatan observasi memerlukan pengolahan data lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum objek penelitian yang berhubungan dengan data warga Kecamatan Angata yang menggunakan aplikasi DANA.

3.5 Instrumen Penelitian

Skala Likert diterapkan dalam penelitian ini. Menurut (Sinambela, 2022) skala likert adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok berkenaan dengan fenomena sosial dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan variabel dan indikatornya. Dalam penelitian ini, berikut ini adalah susunan variabel penelitian yang telah disusun.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Fitur (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragam fitur 2. Fitur melebihi harapan 3. Keunggulan fitur (A. Wicaksono & Nurseto, 2018)	Likert
Kemudahan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Mudah digunakan, 3. Cepat 4. Jelas dan mudah dimengerti 5. Terampil dalam menggunakan (Abrilia & Sudarwanto, 2022)	Likert
Keamanan (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan keamanan 2. Kerahasiaan data yang dimiliki (Heriyana, 2020)	Likert
Kemanfaatan (X_4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyederhanaan pekerjaan, 2. Meningkatkan produktivitas, 3. Meningkatkan efektivitas, 4. Meningkatkan pekerjaan pekerjaan (Felita & Taslim, 2022) 	Likert
Pengetahuan Produk (X_5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai karakteristik atau atribut produk 2. Pengetahuan mengenai manfaat 	Likert

	<p>produk</p> <p>3. Pengetahuan mengenai nilai kepuasan produk (Maulana et al., 2020).</p>	
Minat Masyarakat (Y)	<p>1. Niat untuk menggunakan</p> <p>2. Aplikasi yang digunakan untuk masa depan</p> <p>3. Keingintahuan atas pemanfaatan dompet digital</p> <p>4. Cenderung lebih menggunakan (Abrilia & Sudarwanto, 2022).</p>	Likert

Sumber: Diolah dilapangan, Tahun 2024

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara meringkas informasi yang dikumpulkan dari jawaban responden secara akurat, tanpa berusaha membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Analisis korelasi digunakan untuk memprediksi dengan menggunakan regresi, membandingkan dengan rata-rata sampel atau populasi, dan mengevaluasi besarnya hubungan antar variabel. Data disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan perhitungan seperti modus, mean, dan median (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Peneliti mengevaluasi kualitas data dengan melakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Keabsahan suatu kuesioner dan kemampuannya untuk mengukur apa yang ingin diukur secara akurat dapat dinilai melalui uji validitas (Ghozali, 2018). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tingkat ketepatan dalam mengukur alat pengukur data. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Setiap item dievaluasi koefisien korelasinya dengan membandingkannya dengan t_{tabel} pada batas signifikansi 5% atau 0,05%. Dengan demikian, dapat dikatakan valid jika r_{tabel} kurang dari r_{hitung} begitupun sebaliknya jika r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, seperti yang didefinisikan oleh (Ghozali, 2018) adalah ukuran yang digunakan dalam evaluasi kuesioner untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu variabel atau model. Reliabilitas kuesioner dinilai dengan memeriksa konsistensi atau stabilitas jawaban terhadap pernyataan dari waktu ke waktu. Nilai alpha dihitung dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Nilai koefisien Cronbach Alpha merupakan ukuran reliabilitas pernyataan. Menurut (Sugiyono, 2013), suatu pernyataan dianggap tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,6, sedangkan dianggap reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,6.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari kesalahan penelitian, maka digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas data. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, yang mencakup variabel residual atau variabel pengganggu, menunjukkan distribusi normal. Jika uji ini gagal, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas data. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, yang mencakup variabel residual atau variabel pengganggu, menunjukkan distribusi normal. Jika uji ini gagal, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas, yang mengacu pada adanya korelasi antar variabel bebas dan ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel X. Jika hal ini terjadi, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari persamaan regresi. Menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel dengan

menggunakan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau kurang dari 10 akan menghasilkan hipotesis untuk uji multikolinieritas. Jika nilai toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, maka variabel yang menunjukkan adanya multikolinieritas perlu dihapus. Sebaliknya, variabel tidak dianggap multikolinear jika *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Penerapan analisis regresi multivariat sebagai teknik untuk pengujian hipotesis. analisis regresi berganda merupakan model statistik yang menyertakan banyak variabel independen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menggambarkan situasi di mana terdapat banyak variabel independen atau dependen (Accounting article, 2021).

Di bawah ini adalah rumus regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Minat penggunaan *e-wallet* DANA pada masyarakat kecamatan Angata.

α = konstanta

b_1 = regresi koefisien X1

b_2 = regresi koefisien X2

b_3 = regresi koefisien X3

b_4 = regresi koefisien X4

b_5 = regresi koefisien X5

X1 = fitur

- X2 = kemudahan
- X3 = keamanan
- X4 = kemanfaatan
- X5 = pengetahuan produk
- e = eror

1. Uji Signifikansi parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian hipotesis secara parsial mengevaluasi dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji-t terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a) Apabila taraf signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, jadi variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Apabila taraf signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai f kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y atau variabel dependen. Aplikasi lain dari uji ini adalah untuk mengetahui

apakah ada interaksi antara variabel independen dan dependen.

Uji F terdiri dari beberapa klausul berikut:

- a) Apabila nilai signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai sig 0,05 maka H_1 diterima, mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig 0,05 maka H_1 ditolak, artinya semua variabel bebas atau X tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien akan semakin besar jika mendekati 1, dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1.

